



Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni 2023
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Metode *Drill*

Rafizah

SMP Negeri 3 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia

rafizahedi5@gmail.com

Abstract

This study is focused on efforts to improve students' Al-Qur'an reading skills through the Drill method. With the problems encountered by researchers related to the low level of ability to read the Koran among grade VII junior high school students in Bintan Regency, related to how to read the Koran that is not in accordance with its makhras and tajwid, this study aims to find out to what extent is the effectiveness of the drill method able to improve the ability to read the Qur'an for class VII junior high school students in Bintan Regency. To answer these questions, researchers used the method of classroom action research. Based on the results of data analysis, it was found that there was a significant percentage increase in students' Al-Qur'an reading ability after the action was taken, compared to the percentage before the action. This study makes a positive contribution to PAI learning in Al-Qur'an reading competence, so that it can be continued by researchers in the future.

Keywords: Enhancement; Read; Al-Qur'an; Drills

Abstrak

Studi ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode *Drill*. Dengan adanya persoalan yang dijumpai peneliti terkait masih rendahnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan siswa kelas VII sekolah menengah pertama di Kabupaten Bintan, terkait cara baca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan makhras dan tajwidnya, maka studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode drill mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII sekolah menengah pertama di Kabupaten Bintan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode peneliti tindakan kelas. Berdasar pada hasil

analisis data, ditemukan bahwa ada peningkatan persentase yang cukup signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah dilakukan tindakan, dibanding persentase sebelum adanya tindakan. Studi ini memberikan kontribusi positif bagi pembelajaran PAI dalam kompetensi membaca Al-Qur'an, sehingga bisa dilanjutkan para peneliti di masa yang akan datang.

Kata kunci: Peningkatan; Membaca; Al-Qur'an; Drill

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap siswa. Siswa harus mempunyai kecakapan untuk melafalkan kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan *makhrojnya*, karena jika salah baca maka dapat mengubah artinya. Dalam membaca Al-Qur'an setiap siswa harus mengetahui ilmu tajwid(Qurbaningrum 2008).

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah mempelajari Al-Qur'an. Begitu pula pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Umum, dimana sekolah menjadi lembaga pendidikan yang tujuannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang menempatkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok. Sedangkan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam tersebut(Thamrin 2009). Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, siswa diharapkan mampu membaca, menulis, dan mengartikan beberapa ayat Al-Qur'an dengan benar. Sebagaimana disabdakan Rasulullah saw, "*Sebaik-baiknya kamu (umat islam) adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengerjakannya*"(Bukhori 2005).

Hadist di atas mengajak kita untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama. Belajar membaca Al-Qur'an harus sudah dimulai sejak kecil. Selain membaca juga harus mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya agar dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari(Marki 2021).

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di sekolah menengah pertama di Kabupaten Bintan dalam pengucapan *makhroj* dan tajwidnya, menjadi satu persoalan yang harus segera diatasi oleh guru pendidikan agama Islam khususnya. Karena dalam proses pembelajarannya, pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari membaca Al-Qur'an. Kondisi ini bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti metode pembelajaran yang kurang tepat dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal sehingga menjadi sebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan persoalan dalam penelitian ini pada efektifitas penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus.

B. Pembahasan

1. Kerangka Teori

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan dapat berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (Poerwadarminto 2006). Sedangkan membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2002).

Dalam Al-Qur'an, Quraish Shihab menyebutkan bahwa kata membaca berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang terulang sebanyak empat kali dalam Al-Qur'an. Lebih lanjut ia membedakan antara membaca yang berakar kata *qara'a* dengan *tala tilawatan*, dimana kata terakhir ini digunakan untuk obyek bacaan-bacaan yang sifatnya suci dan pasti benar (misal Al-Qur'an). Sedangkan kata *qara'a* mengandung pengertian yang masih luas yaitu obyek bacaan yang datangnya dari Allah SWT atau dapat dari lainnya (Shihab 2010).

Dan Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia sekaligus menjadi sumber nilai-nilai keislaman dan norma-norma hidup bermasyarakat disamping sunnah, yang terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6.236 ayat (Shiddiqy 2009). Dengan demikian membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis, berkenaan dengan sumber utama ajaran agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang sampai kepada kita secara *mutawatir*.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental untuk digunakan melihat tulisan dan mengerti serta dapat melisankan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Perintah membaca dalam Islam merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang dapat menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang paling tinggi. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator ketercapaian pembelajaran melafalkan ini diusahakan siswa mampu; 1) melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dianjurkan oleh guru dengan baik dan benar. 2) melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kemampuan membaca dengan lancar, fasih dan sesuai *makharijul* huruf. Sementara indikator ketercapaiannya dalam proses pembelajaran membaca pada tingkat ini siswa mampu; a) membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai *makharijul* hurufnya b) membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, sesuai *makharijul* hurufnya dan sesuai dengan kaidah tajwid (Lutfi 2009).

Sedangkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, sesuai *makharijul* hurufnya dan sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Metode Drill

Metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam

lingkungan atau peragaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya(Lutfi 2009). Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan(Ramayulis 2010).

Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu. Sedangkan drill berarti latihan, metode drill adalah metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berlatih ketrampilan(Halmar 2008).

Sementara itu, metode *drill* biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran tersebut(Ismail 2008).

Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai. 2) Guru mendemonstrasikan. 3) Guru menginstruksikan siswa untuk menirukan. 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan latihan. 5) Membuat kesimpulan,mengevaluasi dan tindak lanjut(Djamarah 2016).

Prinsip penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut: 1) Siswa diberi pengertian secukupnya sebelum mereka melaksanakan latihan. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi membaca al-Qur'an guru tidak boleh monoton menggunakan metode drill saja, tetapi guru harus menggunakan metode yang lain, seperti metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberi pengarahan atau pengertian kepada siswa sebelum mereka melaksanakan latihan yang diberikan oleh guru. 2) Latihan dilaksanakan secara terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan. Dalam metode *drill* siswa tidak dituntut untuk latihan dalam waktu yang lama, tetapi siswa dianjurkan untuk latihan yang terus menerus sehingga bisa menjadi kebiasaan. 3) Disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa. Setiap peserta didik mempunyai taraf perkembangan yang berbeda-beda, jadi guru tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, melainkan harus memperhatikan keadaan siswanya. 4) Latihan dimulai dari materi yang mudah sampai materi yang sulit. Untuk memperlancar atau mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru harus menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu memberikan materi yang mudah terlebih dahulu kemudian materi yang sulit. 5) Sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merupakan salah satu fasilitator yang paling dominan dalam proses pembelajaran. Namun demikian guru tidak boleh sembarangan menyuruh siswa untuk melakukan suatu latihan, tetapi guru harus menyesuaikan latihan dengan materi yang sesuai(Halmar 2008).

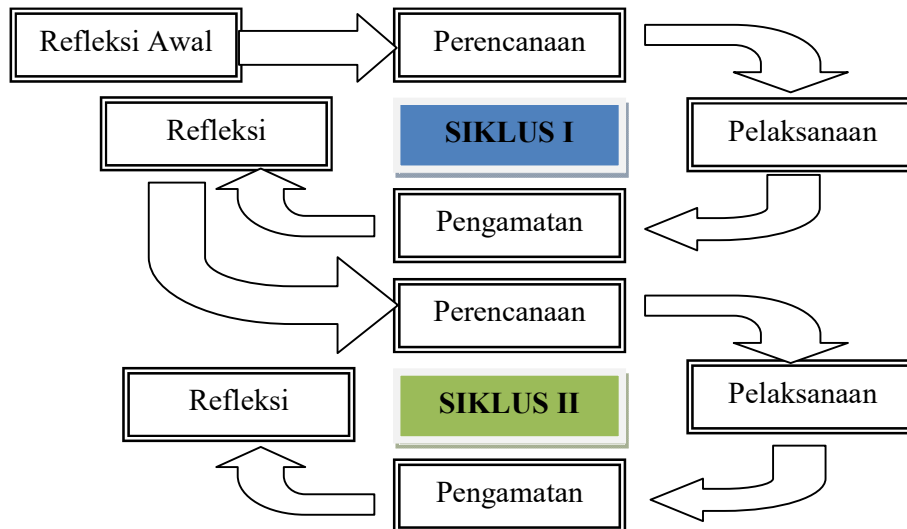
Metode ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaa tertentu. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan dan ketrampilan latihan

tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukannya secara praktis pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan dikembangkan.

Metode ini tidak hanya sekedar latihan secara mekanis, bukan asal mengulang, tetapi melaksanakan dengan pengertian dan mempunyai tujuan tertentu. Dengan demikian dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat. Metode *drill* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu belajarnya untuk terus menerus membaca Al-Qur'an agar siswa sudah terbiasa dengan latihan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar seperti yang dicontohkan oleh guru. Oleh karena itu, jika metode *drill* diterapkan pada mata pelajaran PAI, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa.kelas VII B SMP Negeri 3 Bintan. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi; digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh *observer*. Dokumentasi. Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah murid, dan data lainnya yang mendukung proses penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana hasil dari aktivitas guru dan siswa serta hasil dari belajar dianalisis.

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:(Sudijono 2004)

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi keseluruhan (banyak individu)

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk hasil belajar siswa, ketuntasannya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:(P 2007)

$$KBSI = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

KBSI = Ketuntasan belajar murid secara individu

Adapun standar yang digunakan untuk menentukan kriteria hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. 76% - 100% : baik
- b. 56% - 75% : Cukup baik
- c. 40% - 55% : Kurang baik
- d. Kurang dari 40% : Tidak baik(Arikunto 1998)

3. Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan strategi drill, dapat diketahui bahwa setelah dianalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Bintan tergolong dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ketuntasan klasikal hanya mencapai 60,6. Dari 20 siswa hanya terdapat 8 atau 40% siswa yang nilai kemampuan membacanya mencapai standar KKM yang ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya, data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Bintan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Uraian	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan	60.6	40%	60%
Jumlah Siswa	20	8	12

Berdasarkan tabel di atas, lebih dari 76 % memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan pada tabel dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 8 siswa atau 40% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 ada 12 siswa atau 60%. Rata-rata nilai tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum tindakan mencapai 60,6 termasuk dalam kategori "cukup" dan ketuntasan kelasnya hanya mencapai 40%.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode *drill* dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan	69.25	70%	30%
Jumlah Siswa	20	13	7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pertemuan siklus 1 untuk nilai tertinggi adalah 90 dan untuk nilai terendah adalah 45. Dari nilai tertinggi dan nilai terendah diperoleh rentang nilai sebesar 45. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas mencapai 69,25. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka tergolong kategori "cukup baik", karena berada pada rentang 56 % - 75%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ada 12 orang atau 60% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 ada 8 orang atau 40%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari sebelum tindakan ke pertemuan II siklus 1, namun siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 belum mencapai 76%. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Rata-rata Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan	77.75	80%	20%
Jumlah Siswa	20	16	4

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada pertemuan siklus II untuk nilai tertinggi adalah 95 dan untuk nilai terendah adalah 55. Dari nilai tertinggi dan nilai terendah diperoleh rentang nilai sebesar 40. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas mencapai 77,75. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, maka tergolong pada kategori "baik", karena berada pada rentang 76 % - 100%. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ada 16 orang atau 80% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 ada 4 orang atau 20%. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari sebelum tindakan. Meskipun masih ada siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 4 orang siswa, namun karena persentase ketuntasan sudah mencapai lebih dari 76 %, maka peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya. Dan penerapan metode *drill* dianggap telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

C. Simpulan

Berdasar hasil tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bintan. Sehingga metode *drill* sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi inti dari Pendidikan Agama Islam. Dan tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Sebagai saran, sebaiknya guru tetap memberikan pengawasan saat siswa melakukan latihan agar siswa tidak main-main sendiri. Dan juga memperhatikan ketersediaan waktu dengan cara menyeimbangkan antara materi pelajaran dengan waktu pembelajaran yang disediakan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori, Al. 2005. *Shohih Al Bukhori Bab Fadhlul Qur'an 'alaa Saaril Kalam*. 3rd ed. Beirut: Darul Fiqr.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halmar, Mustopa. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula Press.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Depag RI.
- Marki, Jamaluddin M. 2021. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an." *kemenag.go.id*. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> (July 11, 2023).
- P, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Pubiliser.
- Poerwadarminto, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qurbaningrum, Dwi Nur Septiani. 2008. "Upaya Peningkatan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran (Studi Tindakan Kelas XII Bahasa SMAN 8 Semarang Tahun 2007-2008)." IAIN Semarang.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shiddiqy, M. Hasbi Ash. 2009. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Shihab, M.Quraish. 2010. *Wawasan Al Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thamrin, Husni. 2009. *Pendidikan Dinamika Dan Problematika*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian.